

SKRIPSI



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN POS
PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) BALITA DI KELURAHAN
RAWAMANGUN DAN KELURAHAN PULO GEBANG, KOTA
ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**

Disusun Oleh:

Nama : Haidar Razan Riswanto

NPM : 2210011021

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2026



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN POS
PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) BALITA DI KELURAHAN
RAWAMANGUN DAN KELURAHAN PULO GEBANG, KOTA
ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Terapan**

Disusun Oleh

Nama : Haidar Razan Riswanto

NPM : 2210011021

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara (APN)

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
JAKARTA, 2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
UNTUK DIPERTAHANKAN**

SKRIPSI

PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

NAMA : Haidar Razan Riswanto
NPM : 2210011021
JURUSAN : Administrasi Publik
PROGRAM STUDI : Administrasi Pembangunan Negara (APN)
JUDUL : Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pos
Pelayanan Terpadu (Posyandu) Balita Di Kelurahan
Rawamangun Dan Kelurahan Pulo Gebang, Kota
Administrasi Jakarta Timur

Diterima dan Disetujui untuk dipertahankan

Pada 3 Juli 2026

Pembimbing



Retnayu Prasetyanti, S.A.P., M.A.P.
NIP : 199001162018012001

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada Agustus 2026.

Ketua merangkap Anggota



(Dr. Edy Sutrisno, M.Si)

Sekretaris merangkap Anggota

(Dra. Hamidah Rosidanti Susilatun, MEM)

Anggota

(Retnayu Prasetyanti, S.A.P., M.A.P.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH
(PAKTA INTEGRITAS)

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haidar Razan Riswanto
NPM : 2210011021
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara (APN)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) BALITA DI KELURAHAN RAWAMANGUN DAN KELURAHAN PULO GEBANG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penelitian Tugas Akhir ini merupakan **hasil plagiat** atau **penjiplakan** terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.



Jakarta, 2 Juli 2026

Haidar Razan Riswanto
NPM 2210011021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, dan memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa juga dihadiahkan untuk junjungan Nabi besar kita nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangan dan amanah yang diberikannya yang tak pernah hilang yang selalu kita kenang. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Terapan di Politeknik STIA LAN Jakarta. Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak berkontribusi membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Adapun bimbingan maupun arahan-arahan dari pihak bersangkutan, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini sampai dengan waktu yang telah ditetapkan. Disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. R. Luki Karunia, S.E., Ak., M.A., C.A., CACP selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta;
2. Ibu Rindri Andewi Gati, S.A.P., M.KP. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Pembangunan Negara Politeknik STIA LAN Jakarta;
3. Ibu Retnayu Prasetyanti, SAP., MAP. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang dengan penuh dedikasi tidak hanya membimbing dan memberi arahan kepada peneliti sejak proses magang, proyek inovasi, hingga penyusunan skripsi ini;
4. Para dosen dan seluruh civitas akademika Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi;
5. Bapak Hery Kurniawan, S.T, selaku Lurah di Kelurahan Rawamangun;
6. Bapak Imran, S.Sos, selaku Lurah di Kelurahan Pulo Gebang;
7. Bapak Yusuf Efendi, S.AP, selaku Kepala Kesejahteraan Rakyat di Kelurahan Rawamangun dan sebagai pembimbing instansi yang selalu siap membantu dan mendukung peneliti selama proses penulisan skripsi;

8. Ibu Oknata Alvia Harmuniastin, S.Sos selaku Sekretaris Kelurahan di Kelurahan Pulo Gebang dan sebagai pembimbing instansi yang selalu siap membantu dan mendukung peneliti selama proses penulisan skripsi;
9. Bapak dan Ibu Pegawai di Kelurahan Rawamangun dan Pulo Gebang yang membantu memberi arahan, informasi, dan diskusi bersama peneliti selama proses penulisan skripsi;
10. Kedua Orang Tua, yang tiada henti menunjukkan dukungan serta memberikan bantuan, kasih sayang, masukan, saran, doa, dan materi untuk Peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini;
11. Lulu, Khansa, Ammar, Chantika, Amanda, dan Anto yang telah berjuang sama-sama dan telah menjadi support system dalam berbagai bentuk, mulai dari diskusi, keluhan, hingga tawa;
12. Teman-teman Prodi Administrasi Pembangunan Negara Angkatan 2022 terutama untuk Kelas APN B yang menyemangati, mendengarkan, serta memberikan saran kepada peneliti selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 2 Juli 2026

H R R

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Balita merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu Balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang, Kota Administrasi Jakarta Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff (1980) yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sedangkan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi masih bersifat konsultatif. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah, Puskesmas, PKK, dan kader Posyandu, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya keterlibatan masyarakat, kehadiran yang belum rutin, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Posyandu Balita, Cohen dan Uphoff, Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat.

ABSTRACT

Integrated Health Service Posts (Posyandu) for Toddlers are a form of community-based healthcare service that requires active community participation in their implementation. This study aims to analyze community participation in the implementation of Posyandu for Toddlers in Rawamangun and Pulo Gebang Subdistricts, East Jakarta Administrative City. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using Cohen and Uphoff's (1980) theory of community participation, which consists of participation in decision-making, implementation, benefit-sharing, and evaluation. The findings indicate that community participation has generally been well implemented, particularly in the aspects of program implementation and benefit-sharing. However, participation in decision-making and evaluation remains consultative in nature. Supporting factors include the involvement of the local government, Community Health Centers (*Puskesmas*), the Family Welfare Empowerment Organization (PKK), and Posyandu cadres. Meanwhile, the inhibiting factors include limited community involvement, irregular attendance, and inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Community Participation, Integrated Health Service Posts (Posyandu) for Toddlers, Cohen and Uphoff, Community-Based Healthcare Services.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR FOTO.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian.....	19
D. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Tinjauan Kebijakan dan Teori	21
B. Konsep Kunci	40
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Teknik Pengumpulan Data	45
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Teknik Pengolahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Penyajian Data.....	55
B. Pembahasan	74
C. Sintesis Pemecahan Masalah.....	92
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

LAMPIRAN

1. Pedoman dan Hasil Wawancara (Transkrip)
2. Pedoman dan Hasil Studi Dokumen
3. Pedoman dan Hasil Observasi
4. Surat Pengantar Penelitian
5. Surat Penyelesaian Penelitian
6. Lembar Pernyataan Bebas Plagiarisme
7. Daftar Riwayat Hidup

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan	6
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Timur	7
Tabel 1.3 Data Kependudukan Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang	12
Tabel 1.4 Jumlah Pengunjung Posyandu Balita	14
Tabel 1.5 Jumlah Pengunjung Posyandu Balita	15
Tabel 2.1 Perbandingan Teori Partisipasi Masyarakat	30
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	46
Tabel 4.1 Perbandingan Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Posyandu Balita	75
Tabel 4.2 Perbandingan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Posyandu Balita	79
Tabel 4.3 Perbandingan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Posyandu Balita	83
Tabel 4.4 Perbandingan Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Posyandu Balita	87
Tabel 5.1 Matriks Kesimpulan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Posyandu Balita	97

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Kelahiran Bayi Tahun 2024 DKI Jakarta	8
Gambar 1.2 Jumlah Balita Sasaran dan Balita Ditimbang di Posyandu Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021–2025	10
Gambar 1.3 Jumlah Balita Sasaran dan Balita Ditimbang di Posyandu Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2021–2025	11
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Miles dan Huberman	51

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR FOTO

Judul Foto	Halaman
Foto 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Posyandu Balita Mawar di Kelurahan Rawamangun.....	56
Foto 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Posyandu Harapan Ibu I Di Kelurahan Pulo Gebang	57
Foto 4.3 Penimbangan Balita Di Posyandu Balita Kelurahan Rawamangun	66
Foto 4.4 Pemberian Vitamin Untuk Balita Di Posyandu Balita Kelurahan Pulo Gebang	69

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kebijakan pembangunan kesehatan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan yang menekankan pendekatan promotif dan preventif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Hal tersebut dinilai lebih efektif serta berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada upaya kuratif atau pengobatan setelah penyakit terjadi (Nazri et al., 2015). Melalui pendekatan promotif dan preventif, di mana pendekatan promotif berfokus pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku hidup sehat masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan, sedangkan pendekatan preventif menekankan pada upaya pencegahan penyakit sejak dini seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, dan deteksi dini masalah kesehatan, upaya kesehatan diarahkan pada pencegahan timbulnya penyakit, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup sehat, serta memperkuat masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Dengan demikian, pembangunan kesehatan tidak lagi dipahami sebagai tanggung jawab pemerintah atau tenaga kesehatan semata, melainkan keharusan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat di tingkat lokal. Lebih lanjut, dalam pembangunan Kesehatan tersebut, kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas utama. Kelompok ini dianggap memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi sekaligus memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang (Nazri et al., 2015). Kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan serta kesehatan bayi dan balita pada masa awal kehidupan sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari aspek fisik, mental, maupun kognitif. Oleh karena itu, berbagai intervensi kesehatan yang dilakukan sejak dini, khususnya pada

kelompok balita, memiliki potensi besar untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Selanjutnya sebagai bentuk upaya menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan kesehatan terutama untuk ibu dan bayi, pemerintah Indonesia mengembangkan sejumlah program kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Program ini dirancang agar layanan kesehatan tidak hanya terpusat pada fasilitas kesehatan formal seperti rumah sakit atau puskesmas, tetapi juga dapat diakses secara lebih mudah oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah pembentukan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang telah menjadi bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan primer di Indonesia (Setiawan & Christiani, 2018). Posyandu berperan sebagai sarana pelayanan kesehatan yang berada dekat dengan masyarakat, biasanya di tingkat kelurahan hingga rukun warga, sehingga mampu menjangkau kelompok sasaran secara lebih luas. Keberadaan Posyandu diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, serta menyesuaikan bentuk pelayanan dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat setempat.

Posyandu sendiri merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pelaksanaannya dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari tenaga kesehatan (Setiawan & Christiani, 2018). Program ini dibuat sebagai sarana pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat serta mudah dijangkau oleh berbagai kelompok, khususnya ibu dan balita. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Posyandu balita meliputi berbagai layanan kesehatan dasar, seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui penimbangan dan pengukuran, pemberian imunisasi, pemantauan status gizi, pemberian makanan tambahan bagi balita yang membutuhkan, serta penyuluhan kesehatan kepada ibu dan keluarga. Melalui berbagai kegiatan tersebut, Posyandu memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan balita di tingkat masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, terutama ibu yang

memiliki balita serta kader Posyandu yang berperan sebagai penggerak kegiatan di tingkat komunitas (Dewi & Anisa, 2018). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu tidak hanya diukur dari tingkat kehadiran ibu balita pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga mencakup keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, berpartisipasi dalam proses perencanaan, serta menjaga keberlanjutan aktivitas Posyandu di lingkungan tempat tinggalnya. Tingkat partisipasi tersebut mencerminkan sejauh mana kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan dan pertumbuhan anak sejak usia dini.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang pelaksanaannya dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis komunitas (Sari & Yuliana, 2019). Keberadaan Posyandu sejalan dengan arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar, penurunan angka stunting, serta peningkatan gizi ibu dan anak. Dalam dokumen tersebut, pemerintah menekankan pentingnya strategi promotif dan preventif di tingkat komunitas, salah satunya dengan meningkatkan fungsi Posyandu. Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan dasar yang langsung menyentuh masyarakat. Ini memantau perkembangan balita, memberikan vaksin, melacak status gizi mereka, dan memberi tahu orang tentang kesehatan. Oleh karena itu, keberhasilan Posyandu sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya, yang menunjukkan pentingnya kesehatan sejak usia dini.

Meski telah lama menjadi bagian dari sistem pelayanan Kesehatan masyarakat, beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu masih cukup rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nazri *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa kehadiran ibu dan balita dalam kegiatan posyandu masih minim setiap bulannya. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Apabila kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu rendah, maka

pencatatan perkembangan berat badan, tinggi badan, maupun status gizi anak tidak dapat dilakukan secara rutin. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk melakukan upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat (Nazri *et al.*, 2015). Padahal, pemantauan yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya gangguan pertumbuhan maupun masalah gizi pada balita, sehingga penanganan dapat segera dilakukan sebelum kondisi tersebut berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga sering berkaitan dengan pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai fungsi dan manfaat Posyandu itu sendiri. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa Posyandu hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin. Padahal, kegiatan Posyandu memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui berbagai kegiatan pelayanan kesehatan dasar (Setiawan & Christiani, 2018). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu menjadi salah satu langkah penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan kesehatan di lingkungannya (Wati & Harahap, 2020). Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima layanan kesehatan, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan di tingkat komunitas. Selain itu, masih terdapat anggapan di sebagian masyarakat bahwa kegiatan Posyandu sepenuhnya merupakan tanggung jawab kader dan tenaga kesehatan. Pandangan tersebut menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu cenderung bersifat pasif. Nyatanya, keberhasilan pelaksanaan program Posyandu sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif masyarakat sebagai sasaran sekaligus pelaku program. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat, kegiatan Posyandu akan sulit berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Zafira & Widiyarta, 2025).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun dari aspek kelembagaan. Faktor individu meliputi tingkat pendidikan ibu,

pekerjaan, serta tingkat pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak. Sementara itu, faktor kelembagaan berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan, kemampuan dan sikap kader Posyandu dalam memberikan pelayanan, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pengelolaan kegiatan Posyandu secara teratur. Interaksi antara berbagai faktor tersebut akan memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Zafira & Widiyarta, 2025). Kondisi wilayah perkotaan membawa bentuk tersendiri dalam pelaksanaan program kesehatan berbasis masyarakat, termasuk Posyandu balita. Wilayah perkotaan umumnya ditandai dengan tingkat mobilitas penduduk yang relatif tinggi, pola aktivitas masyarakat yang padat, serta perubahan struktur sosial yang cenderung lebih individualistik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya, termasuk kegiatan Posyandu (Sigit et al., 2025). Masyarakat perkotaan sering kali memiliki keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan maupun aktivitas lainnya, sehingga partisipasi dalam kegiatan komunitas tidak selalu menjadi prioritas. Sebagian ibu balita lebih memilih memanfaatkan fasilitas kesehatan formal yang dianggap lebih praktis atau sesuai dengan jadwal kegiatan mereka, terutama bagi ibu yang memiliki kesibukan pekerjaan maupun tanggung jawab domestik yang cukup tinggi (Sigit et al., 2025).

Provinsi DKI Jakarta sebagai wilayah metropolitan terbesar di Indonesia memiliki karakteristik kependudukan yang heterogen, baik dari segi kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat. Heterogenitas ini berimplikasi pada variasi kebutuhan dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis komunitas, termasuk Posyandu. Dengan jumlah penduduk yang besar dan mobilitas yang tinggi, DKI Jakarta menghadapi tantangan dalam memastikan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu balita.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk dan Kepadatan
Penduduk Kota Administrasi di Provinsi DKI Jakarta

Kota/Kabupaten Administrasi	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Jakarta Timur	±3.100.000	Tinggi
Jakarta Barat	±2.500.000	Tinggi
Jakarta Selatan	±2.300.000	Tinggi
Jakarta Utara	±1.800.000	Sedang
Jakarta Pusat	±1.100.000	Sangat Tinggi
Pulau Seribu	±30.000	Tinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, Jakarta Timur merupakan kota administrasi dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi DKI Jakarta. Kepadatan penduduk yang relatif tinggi menunjukkan kompleksitas dinamika sosial dan tingginya kebutuhan layanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas seperti Posyandu balita. Selanjutnya berdasarkan data dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan RI (2024) menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita (balita yang hadir dalam kegiatan posyandu) di DKI Jakarta mengalami penurunan besar saat pandemi dan masih belum mencapai target nasional. Seperti contoh, cakupan di DKI Jakarta sekitar 82,24% pada 2019, kemudian turun drastis saat pandemi dan pada 2021 hanya sekitar 40,7% balita yang ditimbang (mengikuti posyandu). Selain itu, secara nasional data pemantauan pertumbuhan balita menunjukkan cakupan pemantauan di DKI Jakarta sekitar 82%, masih di bawah target program kesehatan yang mendekati 100%.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kecamatan
di Kota Administrasi Jakarta Timur

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
Cakung	575.000
Duren Sawit	410.000
Kramat Jati	360.000
Ciracas	345.000
Pasar Rebo	325.000
Pulo Gadung	280.000
Jatinegara	270.000
Matraman	195.000
Makasar	185.000
Cipayung	230.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur (2024)

Kecamatan merupakan wilayah administratif yang membawahi beberapa kelurahan sebagai unit pemerintahan terdepan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, termasuk pelayanan kesehatan masyarakat. Kota Administrasi Jakarta Timur terdiri atas 10 kecamatan, yaitu Cakung, Duren Sawit, Kramat Jati, Ciracas, Pasar Rebo, Pulo Gadung, Jatinegara, Matraman, Makasar, dan Cipayung. Masing-masing kecamatan memiliki karakteristik jumlah penduduk yang berbeda, sehingga kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dasar, termasuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), juga bervariasi. Gambaran jumlah penduduk pada setiap kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Timur disajikan pada Tabel 1.2.

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa beberapa kecamatan di Jakarta Timur memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, yang berimplikasi pada tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan. Kondisi ini menempatkan Posyandu sebagai layanan strategis yang harus mampu menjangkau masyarakat secara merata di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Namun demikian, tingginya kepadatan penduduk dan dinamika kehidupan perkotaan juga berpotensi memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Keterbatasan waktu, pergeseran prioritas keluarga, serta meningkatnya pilihan layanan kesehatan alternatif dapat menyebabkan rendahnya

tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu, meskipun kebutuhan pemantauan kesehatan anak tetap tinggi.

Selain memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi DKI Jakarta, Jakarta Timur juga merupakan wilayah dengan jumlah sasaran balita yang tinggi sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan dasar yang optimal melalui Posyandu. Besarnya jumlah balita tersebut menuntut tersedianya layanan Posyandu yang mampu menjangkau seluruh sasaran secara merata. Namun demikian, tingginya jumlah sasaran juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan Posyandu.



Gambar 1.1 Jumlah Kelahiran Bayi Tahun 2024 DKI Jakarta

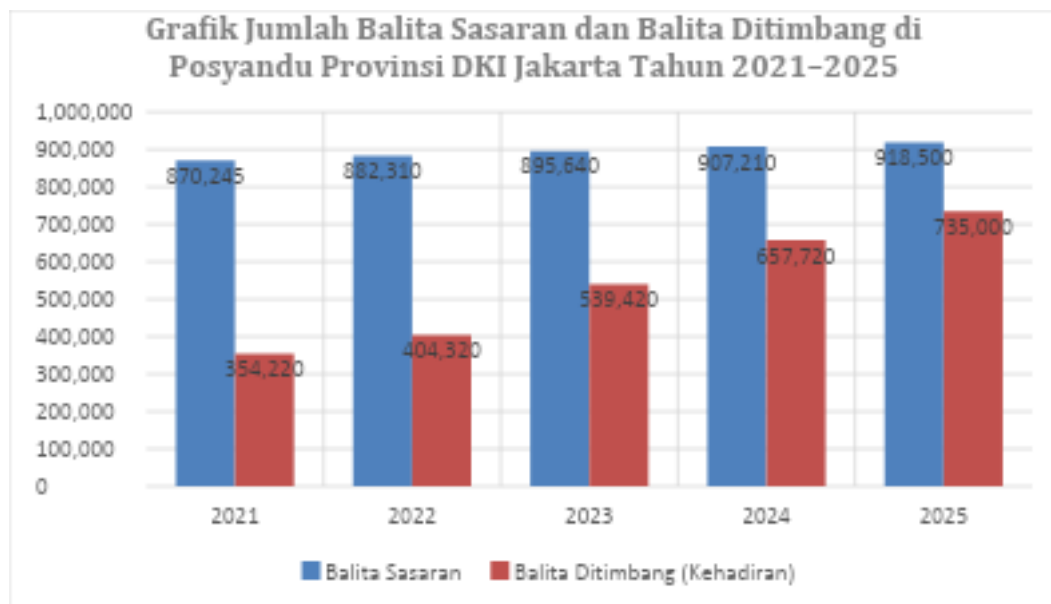
Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan persebaran jumlah kelahiran bayi tersebut, terlihat bahwa setiap kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta memiliki karakteristik kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berbeda. Kota Administrasi Jakarta Timur menjadi wilayah dengan jumlah kelahiran bayi tertinggi, yaitu sebanyak 61.666 kelahiran, sedangkan Kepulauan Seribu memiliki jumlah kelahiran bayi terendah dengan 413 kelahiran. Tingginya jumlah kelahiran bayi di Jakarta Timur

menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki jumlah sasaran pelayanan Posyandu yang besar, sehingga diperlukan dukungan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur, kemudian dilakukan penentuan lokasi penelitian pada tingkat kelurahan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu balita.

Lebih lanjut, Gambar 1.1, Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan wilayah dengan jumlah balita terbanyak di Provinsi DKI Jakarta dibandingkan kota administrasi lainnya. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang lebih tinggi, terutama melalui posyandu balita. Jakarta Timur memiliki banyak sasaran pelayanan yang relevan untuk dipelajari, terutama tentang bagaimana partisipasi berbagai pihak dapat mendukung penyelenggaraan Posyandu. Kota Administrasi Jakarta Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki banyak penduduk dan balita yang membutuhkan partisipasi masyarakat yang optimal agar pelayanan Posyandu dapat berjalan dengan baik.

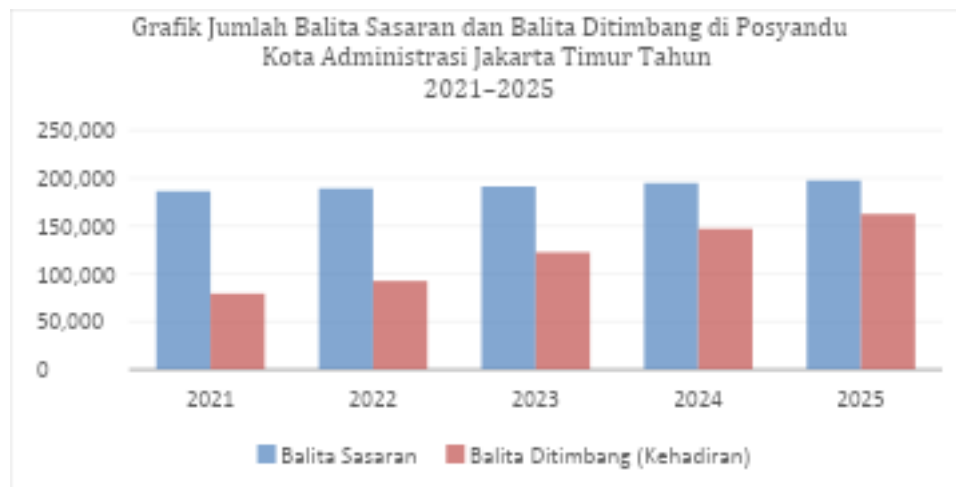
Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini mencakup keterlibatan kader Posyandu, Puskesmas, ibu dan balita, serta pemerintah kelurahan sebagai pihak yang berperan dalam penyelenggaraan Posyandu. Keterlibatan seluruh stakeholder tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan Posyandu. Namun, berdasarkan data dan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, partisipasi pada keempat aspek tersebut masih cenderung belum optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, belum optimalnya pelaksanaan kegiatan Posyandu, rendahnya pemanfaatan layanan Posyandu secara rutin, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita.



Gambar 1.2 Jumlah Balita Sasaran dan Balita Ditimbang di Posyandu Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021–2025

Sumber : Dinas Kesehatan & Kementerian Kesehatan RI (2025)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah balita yang datang dan ditimbang di Posyandu di Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun setelah masa pandemi. Pada tahun 2021 jumlah balita yang ditimbang masih relatif rendah dibandingkan jumlah balita sasaran. Namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai sekitar 80% pada tahun 2025. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih menunjukkan bahwa tidak seluruh balita sasaran secara rutin mengikuti kegiatan Posyandu.



Gambar 1.3 Jumlah Balita Sasaran dan Balita Ditimbang di Posyandu Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2021–2025

Sumber : Dinas Kesehatan Kota (2021-2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kehadiran balita di Posyandu di Kota Administrasi Jakarta Timur mengalami peningkatan secara bertahap. Pada tahun 2021 tingkat partisipasi masih relatif rendah, namun pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai lebih dari 80% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya upaya dari pemerintah daerah dan kader Posyandu dalam meningkatkan kembali partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita.

Pelaksanaan Posyandu balita menghadapi tantangan berupa kesenjangan partisipasi masyarakat antarwilayah kelurahan. Perbedaan kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta karakteristik lingkungan permukiman diduga memengaruhi variasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, analisis partisipasi masyarakat perlu dilakukan secara kontekstual dengan memperhatikan karakteristik lokal masing-masing wilayah.

Kelurahan Rawamangun di Kecamatan Pulo Gadung dan Kelurahan Pulo Gebang di Kecamatan Cakung merupakan dua kelurahan di Jakarta Timur yang memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang berbeda. Rawamangun dikenal sebagai kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi dan aktivitas ekonomi yang beragam, sedangkan Pulo Gebang memiliki karakteristik

wilayah permukiman yang berkembang dengan dinamika sosial yang berbeda. Perbedaan konteks ini berpotensi memengaruhi pola partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita di masing-masing kelurahan. Perbedaan karakteristik wilayah tersebut dapat dilihat dari aspek kependudukan dan kondisi sosial masyarakat. Kepadatan penduduk, jumlah kepala keluarga, serta komposisi usia produktif dan balita menjadi faktor penting yang memengaruhi kebutuhan dan pemanfaatan layanan Kesehatan. Dalam hal ini, Posyandu balita memiliki peran strategis sebagai sarana pelayanan kesehatan yang harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik lokal masing-masing kelurahan.

Tabel 1.3
Data Kependudukan Kelurahan Rawamangun
dan Kelurahan Pulo Gebang

Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Rawamangun	36.850	1,48	24.900
Pulo Gebang	98.430	6,86	14.350

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur (2024)

Berdasarkan Tabel 1.3, terdapat perbedaan karakteristik kependudukan antara Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang di Kota Administrasi Jakarta Timur. Kelurahan Rawamangun memiliki jumlah penduduk sebesar 36.850 jiwa dengan luas wilayah sekitar 1,48 km², sehingga menghasilkan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi yaitu sekitar 24.900 jiwa per km². Sementara itu, Kelurahan Pulo Gebang memiliki jumlah penduduk yang lebih besar yaitu sebanyak 98.430 jiwa dengan luas wilayah sekitar 6,86 km², sehingga tingkat kepadatan penduduknya lebih rendah yaitu sekitar 14.350 jiwa per km². Perbedaan kondisi kependudukan tersebut menunjukkan bahwa kedua wilayah memiliki karakteristik lingkungan permukiman yang berbeda, baik dari segi kepadatan penduduk maupun luas wilayah (BPS Kota Jakarta Timur, 2024).

Tingginya kepadatan penduduk di Kelurahan Rawamangun menunjukkan adanya intensitas interaksi sosial yang relatif tinggi di lingkungan masyarakat.

Kondisi ini secara teoritis dapat menjadi potensi dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan berbasis komunitas, termasuk kegiatan Posyandu balita (Adhyanti *et al.*, 2022). Interaksi sosial yang lebih intens dapat mempermudah penyebaran informasi serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan di tingkat lingkungan. Namun demikian, kepadatan penduduk yang tinggi juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri, seperti keterbatasan ruang, keterbatasan fasilitas, serta kesibukan aktivitas masyarakat yang dapat memengaruhi tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Di sisi lain, Kelurahan Pulo Gebang memiliki jumlah penduduk yang lebih besar dengan luas wilayah yang lebih luas dibandingkan Rawamangun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran penduduk di wilayah tersebut relatif lebih luas sehingga akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi. Jarak tempat tinggal dengan lokasi Posyandu serta kondisi lingkungan permukiman dapat memengaruhi kehadiran ibu balita dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu (Adhyanti *et al.*, 2022).

Lebih lanjut secara umum tingkat kehadiran balita dalam kegiatan Posyandu di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, kondisi tersebut belum tentu menggambarkan situasi yang sama pada setiap wilayah administrasi di dalamnya. DKI Jakarta terdiri dari beberapa kota administrasi yang memiliki karakteristik sosial, kepadatan penduduk, serta kondisi partisipasi masyarakat yang berbeda-beda. Salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk cukup besar serta jumlah balita yang tinggi adalah Kota Administrasi Jakarta Timur. Dengan jumlah penduduk yang relatif lebih padat dibandingkan wilayah lain di DKI Jakarta, kondisi tersebut dapat memengaruhi dinamika pelaksanaan kegiatan Posyandu serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan Kesehatan.

Tabel 1.4
Jumlah Pengunjung Posyandu Balita
Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2025

BULAN	BALITA YANG HADIR	TOTAL BALITA YANG TERDAFTAR
JANUARI	3144	5374
FEBRUARI	3360	5374
MARET	3135	5374
APRIL	3130	5374
MEI	3158	5374
JUNI	3129	5374
JULI	3144	5374
AGUSTUS	3360	5374
SEPTEMBER	3135	5374
OKTOBER	3143	5374
NOVEMBER	3158	5374
DESEMBER	3169	5374

Sumber : Kelurahan Pulo Gebang

Berdasarkan Tabel 1.4, pada Kelurahan Pulo Gebang diketahui bahwa 5.374 balita yang terdaftar, tingkat kehadiran bulanan berkisar antara 3.129 dan 3.360 orang. Bulan Februari dan Agustus memiliki kehadiran tertinggi sebanyak 3.360 balita, sedangkan bulan Juni memiliki kehadiran terendah sebanyak 3.129 balita. Tingkat kehadiran balita lebih dari separuh dari balita yang terdaftar menunjukkan bahwa masyarakat telah menggunakan layanan Posyandu dengan baik, meskipun belum mencapai semua sasaran. Data menunjukkan bahwa banyak balita yang belum menggunakan Posyandu setiap bulan. Akibatnya, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi, pendidikan kesehatan, dan penguatan kader Posyandu untuk meningkatkan cakupan kunjungan balita.

Tabel 1.5
Jumlah Pengunjung Posyandu Balita
Kelurahan Rawamangun Tahun 2025

Bulan	Balita Yang Hadir (Orang)	Total Balita Yang Terdaftar (Orang)
Januari	1058	1353
Februari	1097	1356
Maret	1007	1364
April	998	1389
Mei	955	1372
Juni	1052	1482
Juli	948	1360
Agustus	1010	1360
September	966	1384
Oktober	902	1384
November	929	1384
Desember	893	1384
Total	11.815	16.572

Sumber : Kelurahan Rawamangun, 2025

Berdasarkan tabel 1.5, jumlah balita yang hadir di Posyandu menunjukkan kecenderungan berfluktuasi dan cenderung menurun pada beberapa bulan tertentu. Jumlah balita yang hadir tercatat sebanyak 1.058 orang pada Januari, kemudian meningkat menjadi 1.097 orang pada Februari, namun mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 893 orang pada Desember. Sementara itu, jumlah balita yang terdaftar mengalami perubahan setiap bulan dengan total keseluruhan sebanyak 16.572 balita selama tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kehadiran balita masih lebih rendah dibandingkan jumlah balita yang terdaftar, sehingga partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posyandu belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu, mengingat layanan tersebut berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan status kesehatan balita secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, tujuan pelayanan kesehatan dasar bagi balita di tingkat kelurahan diharapkan dapat tercapai secara lebih efektif.

Lebih lanjut, secara khusus berdasarkan data BPS tahun 2025 diketahui bahwa kelompok umur 0–4 tahun di Kecamatan Pulo Gadung memiliki jumlah penduduk sebanyak 18.186 jiwa, yang terdiri dari 9.476 laki-laki dan 8.710 perempuan. Data ini menunjukkan bahwa pada kelompok usia balita, jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan. Komposisi ini mencerminkan adanya keseimbangan yang relatif baik antara jenis kelamin, meskipun terdapat selisih yang tidak terlalu besar. Kelompok usia ini juga menjadi bagian penting dalam struktur demografi karena termasuk dalam kategori usia non-produktif yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam aspek kesehatan, gizi, dan layanan pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan data yang diunggah oleh Badan Pusat Statistik 2025 pada tabel populasi penduduk Kecamatan Pulo gadung khususnya di Kelurahan Rawamangun bahwa jumlah penduduk mencapai 44.412 ribu dengan laki laki 21.835 dan perempuan 22.577.

Selain aspek kependudukan, pelaksanaan kegiatan Posyandu balita di kedua kelurahan juga menunjukkan dinamika partisipasi masyarakat yang berbeda. Kegiatan Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat menuntut adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak, baik aparatur kelurahan, tenaga kesehatan, kader, maupun ibu balita sebagai penerima manfaat. Dalam praktiknya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu tercermin melalui kehadiran dalam kegiatan, keterlibatan dalam pelaksanaan, serta pemanfaatan layanan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai wadah interaksi dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Untuk perkotaan seperti Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang, kegiatan Posyandu balita menunjukkan peran penting kader sebagai penggerak utama. Kader tidak hanya melakukan tugas teknis, tetapi juga membantu masyarakat mendapatkan layanan kesehatan. Kader Posyandu yang aktif sangat penting untuk menjaga kegiatan Posyandu tetap berjalan di tingkat komunitas. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Posyandu balita tidak dapat dipahami secara seragam; sebaliknya, perlu dilihat bagaimana pelaksanaannya dilakukan di setiap wilayah. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari perbedaan

karakteristik antara Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita di kedua wilayah tersebut.

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian oleh Wati dan Harahap (2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh peran kader, kesadaran masyarakat, serta dukungan lingkungan. Penelitian tersebut dilakukan di Desa Lumbang, Kabupaten Tabalong, sehingga menggambarkan dinamika partisipasi masyarakat pada wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian Zafira dan Widiyarta (2025) di Kota Surabaya menemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat, dukungan kader, dan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan turut memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Meskipun demikian, penelitian ini belum menyelidiki partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita di wilayah perkotaan dengan karakteristik kepadatan penduduk dan mobilitas masyarakat yang tinggi, terutama di Kota Administrasi Jakarta Timur. Selain itu, penelitian sebelumnya biasanya berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Namun, penelitian ini melihat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita dengan menggunakan pendekatan Cohen dan Uphoff, yang mencakup elemen seperti pelaksanaan, pengambilan keputusan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang, Kota Administrasi Jakarta Timur.

Lebih lanjut, Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena keberhasilan pelaksanaan Posyandu balita sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam setiap fase operasi. Pelaksanaan Posyandu di daerah perkotaan seperti Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki dinamika unik yang berkaitan dengan pola kehidupan masyarakat yang lebih kompleks. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk

memahami bagaimana masyarakat terlibat dalam pelaksanaan Posyandu balita, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan layanan, hingga evaluasi kegiatan. Selain itu, untuk memahami bagaimana partisipasi masyarakat terbentuk dan dilaksanakan dalam konteks yang berbeda, penting untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik wilayah antara Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang. Dengan perbandingan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang, Kota Administrasi Jakarta Timur" berfokus pada analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu balita, yang merupakan jenis pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada bidang tertentu untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik. Studi ini menganalisis Kelurahan Rawamangun dan Pulo Gebang di Kota Administrasi Jakarta Timur. Kelurahan Rawamangun memiliki 13 Rukun Warga (RW) dan 13 Posyandu, sedangkan Kelurahan Pulo Gebang memiliki 17 Rukun Warga (RW) dan 17 Posyandu yang tersebar di seluruh wilayahnya. Penelitian ini berfokus pada RW 01 di masing-masing kelurahan dari wilayah tersebut. Salah satu posyandu yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Posyandu Mawar di Kelurahan Rawamangun dan Posyandu Harapan Ibu I di Kelurahan Pulo Gebang. Pilihan RW 01 dipilih karena lokasi penelitian mudah dijangkau, proses pengumpulan data yang efisien, dan informan yang relevan dengan subjek penelitian dekat. Selain itu, lokasi ini juga didasarkan pada rekomendasi dari kader Posyandu setempat, yang mengatakan bahwa peneliti dapat secara langsung mengakses operasi Posyandu di wilayah tersebut untuk proses pengumpulan data.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Wati dan Harahap (2024) dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Melati di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*. Penelitian tersebut menekankan pada bagaimana partisipasi

masyarakat mendukung keberlangsungan kegiatan Posyandu di tingkat desa. Namun demikian, keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang dilakukan pada wilayah perkotaan dengan karakteristik sosial yang berbeda, serta menggunakan pendekatan komparatif pada dua kelurahan yaitu Rawamangun dan Pulo Gebang. Dengan mempertimbangkan perbedaan kondisi sosial, kepadatan penduduk, dan lingkungan permukiman di kedua wilayah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita di wilayah perkotaan serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang sehingga rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

Mengapa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang cenderung rendah jika dianalisis berdasarkan teori Cohen dan Uphoff?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu :

Menganalisis penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang berdasarkan teori Cohen dan Uphoff

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam program kesehatan berbasis komunitas, khususnya dalam pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita di wilayah perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, puskesmas, serta kader Posyandu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan Posyandu sebagai upaya pemantauan tumbuh kembang balita serta peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan skala Likert terhadap empat aspek partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff (1980), yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu Balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang secara umum berada pada kategori baik. Kedua wilayah menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi pada aspek pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, dimana masyarakat aktif menghadiri kegiatan Posyandu serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Sementara itu, aspek pengambilan keputusan dan evaluasi masih memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah karena masyarakat belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses perencanaan maupun evaluasi kegiatan Posyandu. Meskipun demikian, secara keseluruhan Posyandu di kedua kelurahan telah berjalan dengan dukungan masyarakat, kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah kelurahan.

Tabel 5.1

Matriks Kesimpulan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Posyandu Balita

Aspek	Kel. Rawamangun	Kel. Pulo Gebang
Pengambilan Keputusan	Partisipasi masyarakat berada pada tingkat konsultatif. Masyarakat dapat menyampaikan masukan melalui kader Posyandu, namun belum terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan	Partisipasi masyarakat berada pada tingkat konsultatif. Masyarakat dapat menyampaikan aspirasi melalui kader maupun media komunikasi kelurahan, tetapi keputusan masih didominasi oleh penyelenggara

	keputusan kegiatan.	Posyandu.
Pelaksanaan	Masyarakat berpartisipasi melalui kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu, pemanfaatan layanan kesehatan, serta dukungan penyebaran informasi kegiatan.	Masyarakat berpartisipasi melalui kehadiran dalam kegiatan Posyandu dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia.
Pemanfaatan Hasil	Tingkat pemanfaatan hasil Posyandu tergolong tinggi. Masyarakat memperoleh manfaat berupa pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan, dan edukasi gizi.	Tingkat pemanfaatan hasil Posyandu tergolong tinggi. Masyarakat memanfaatkan layanan kesehatan dan memperoleh informasi mengenai kesehatan serta pola asuh balita.
Evaluasi	Partisipasi masyarakat masih berada pada tingkat konsultatif karena masyarakat memberikan masukan melalui kader, tetapi belum terlibat dalam evaluasi formal.	Partisipasi masyarakat masih berada pada tingkat konsultatif karena masyarakat belum terlibat langsung dalam forum evaluasi, namun dapat memberikan kritik dan saran.

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan kegiatan Posyandu di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang masih berada pada tingkat konsultatif. Meskipun masyarakat belum terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan kegiatan Posyandu, mereka masih memiliki kesempatan untuk menyampaikan kritik, saran, dan masukan melalui kader Posyandu dan media komunikasi

yang disediakan oleh kelurahan. Pihak kelurahan, kader Posyandu, PKK, tenaga kesehatan, dan puskesmas masih memegang kendali atas proses. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran yang lebih besar sebagai pemberi masukan daripada sebagai anggota yang terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dianggap cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu balita yang berpartisipasi dalam Posyandu dan memanfaatkan layanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, vaksinasi, pemberian vitamin, dan konsultasi medis. Keberlangsungan kegiatan Posyandu juga didukung oleh dukungan dari pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, dan kader. Namun, partisipasi masyarakat masih didominasi sebagai penerima atau peserta layanan, dan kader Posyandu dan tenaga kesehatan masih bertanggung jawab sepenuhnya atas kegiatan teknis.

3. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Posyandu sangat tinggi. Sebagian besar masyarakat secara teratur memanfaatkan layanan yang tersedia dan merasakan manfaat langsung dari kegiatan Posyandu, terutama dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, mendapatkan vaksinasi, mendapatkan vitamin, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan dan gizi anak. Tingkat pemanfaatan yang tinggi menunjukkan bahwa Posyandu mampu memenuhi kebutuhan kesehatan meningkat dari masyarakat. Meskipun demikian, beberapa orang belum memanfaatkan layanan Posyandu sepenuhnya karena kesibukan, keterbatasan waktu, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu.

4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi kegiatan Posyandu masih rendah. Mayoritas masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam proses evaluasi, tetapi lebih banyak dilakukan oleh pihak kelurahan, tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan pengurus lingkungan seperti RT dan RW. Masyarakat hanya dapat memberikan kritik, saran, atau masukan secara informal kepada kader Posyandu. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan Posyandu telah berjalan dengan baik karena dilakukan secara teratur dan digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan berikutnya.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam operasi Posyandu Balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulo Gebang berjalan cukup baik, terutama dalam hal bagaimana program dijalankan dan bagaimana hasilnya digunakan. Namun demikian, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan penilaian kegiatan; banyak orang yang belum sering datang ke Posyandu; dan kurangnya sarana, prasarana, dan dukungan untuk kader Posyandu. Oleh karena itu, agar Posyandu dapat berkembang menjadi program kesehatan berbasis masyarakat yang lebih partisipatif dan berkelanjutan, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan strategi yang dirumuskan melalui analisis SWOT, maka saran yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu Balita di Kelurahan Rawamangun dan Kelurahan Pulogebang adalah sebagai berikut.

1. Kelurahan Rawamangun

- Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah Posyandu yang melibatkan ibu balita, kader, PKK, RT/RW, dan Puskesmas.

- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan melalui penguatan sosialisasi, pengingat jadwal Posyandu, dan pendekatan kepada keluarga yang belum aktif mengikuti kegiatan.
- Meningkatkan mekanisme evaluasi dengan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memberikan masukan secara langsung melalui forum diskusi atau media evaluasi sederhana.

2. Kelurahan Pulo Gebang

- Memanfaatkan media komunikasi yang telah tersedia seperti WhatsApp, JAKI, dan media sosial kelurahan untuk meningkatkan penyampaian informasi serta menjangkau aspirasi masyarakat.
- Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan kegiatan Posyandu melalui forum diskusi atau musyawarah agar masyarakat tidak hanya sebagai penerima layanan.
- Mengembangkan evaluasi partisipatif melalui survei kepuasan masyarakat atau formulir masukan sehingga masyarakat dapat berperan dalam peningkatan kualitas pelayanan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Hendrayady, A., Sari, K., Wahyuni, E., Adia, V. R., et al. (2024). *Administrasi Publik*.
- Hutagalung, S. S. (2022). *Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Revida, et al. (2020). *Teori Administrasi Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

- Adhyanti, E., Putri, R., & Sari, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu. *Sulawesi Health Journal*, 3(2), 45–52.
- Andini, N., Taufiq, R., Priyanggodo, D. Y., & Sugiyani, Y. (2023). Penggunaan Metode Prototype Pada Pengembangan Sistem Informasi Imunisasi Posyandu. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 7(4), 431–439.
- Anwar, M., & Abdullah, A. (2021). Strategi pengembangan organisasi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 115–126.
- Dewi, R., & Anisa, L. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 67–75.
- Dian, A. (2023). Peran Kader Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Posyandu. *Jurnal Praja: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11(2), 110–118.
- Faedlulloh, D., & Duadji, N. (2019). Birokrasi Dan Hoax. *Jurnal Borneo Administrator*, 15(3), 313–332.
- Hajar, S., & Kholik, K. (2021). Model Mata Kuliah Administrasi Pembangunan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 15(3), 429–442.
- Kusumawardaya, V., & Muhtar, E. A. (2024). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program BSPS Rutilahu. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 235–246.
- Muafi, M. (2022). Strategic management and competitive advantage. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 1–12.
- Nazri, C., Yamazaki, C., & Kameo, S. (2015). Factors Influencing Participation in Community-Based Health Programs in Indonesia. *International Journal of Public Health Research*, 5(1), 56–64.
- Pratama, A., Setiawan, B., & Nugroho, R. (2022). Analisis manajemen strategis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(3), 45–56.
- Puriastuti, R., Widodo, T., & Rahmawati, N. (2024). Determinan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 88–97.

- Raharjo, S., & Hadi, S. (2023). Implementasi manajemen strategis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 23–34.
- Rivanica, R., & Pratiwi, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 5(1), 12–20.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu. *Record and Library Journal*, 3(2), 201–208.
- Sari, M., & Yuliana, D. (2019). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123–130.
- Setiawan, A., & Christiani, L. (2018). Posyandu Sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(3), 135–142.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Teori Pembangunan Dunia Ke-3. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 8(2), 1–11.
- Sigit, P., Nugroho, A., & Hartono, B. (2025). Urban Community Participation. *Journal of Urban Health Studies*, 10(1), 22–31.
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91–95.
- Wati, M., & Harahap, A. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu. *JAPB*, 7(1), 701–715.
- Zafira, A. V. J., & Widiyarta, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu. *JlIP*, 8(7), 7136–7143.
- Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Population and Sample. *INTERDISIPLIN Journal*, 3(1), 35–50.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

DOKUMEN-DOKUMEN LAINNYA

- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur. (2025). *Kota Administrasi Jakarta Timur Dalam Angka 2025*. Jakarta: BPS.
- Dinas Kesehatan dan Kementrian Kesehatan RI. (2025). *Laporan Balita Sasaran dan Balita Di timbang Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2025*.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023*.

- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2024). *Laporan Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Transformasi Layanan Primer Difokuskan Menjaga Masyarakat Tetap Sehat*.
- Indriani, C. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. (Skripsi). Universitas Hasanuddin.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A